

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan pada dasarnya saling bergantung satu sama lain. Pendidikan adalah fenomena mendasar; hidup tidak bisa ada tanpanya. Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SIKPNAS) Nomor 20 Tahun 2003 adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk menumbuhkan potensi alam, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan sifat-sifat yang ada dalam kehidupan bersahabat dan bermasyarakat. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang diwariskan secara turun-temurun. (Fuad Ihsan, 2015)

Terbentuknya manusia yang baik dan berakhlak mulia sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai masyarakat merupakan salah satu tujuan pendidikan, begitu pula dengan kecerdasan bangsa. Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketika kita berbicara tentang perlunya pendidikan, yang kita maksud adalah pendidikan formal. Kegiatan pembelajaran dan keseluruhan proses pendidikan di sekolah tidak dapat dipisahkan.

“Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar,” bunyi SISDIKNAS dan Wajib Belajar. Manusia, khususnya pelajar, perlu belajar. Siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan melalui pendidikan. Seluruh pihak yang terlibat guru, siswa, orang tua, serta sarana dan prasarana pendukung harus berperan baik agar kegiatan dapat berjalan lancar. Selain itu, seorang pendidik dapat memanfaatkan strategi pembelajaran yang dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pengalaman pendidikan dapat tercapai.

Di dunia pendidikan, banyak sekali teknik yang dapat diterapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selama proses belajar mengajar, pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa merupakan salah satu pendekatannya. *Reward* diterapkan untuk mendorong siswa belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, dimana seorang guru dapat memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengalami peningkatan hasil belajar, pemberian *reward* ini sangatlah penting.

Di dunia pendidikan, *punishment* merupakan salah satu jenis penguatan negatif (reinforcement) yang diberikan kepada siswa agar tidak melakukan kesalahan yang sama berulang kali. *Punishment* merupakan tindakan korektif yang dilakukan secara cepat dan bijaksana untuk mengubah perilaku buruk. Perilaku buruk siswa berkurang karena adanya *punishment*, yaitu konsekuensi.

Sementara itu, siswa yang berprestasi sangat baik selama pengajaran akan menerima *reward* dari gurunya. Sebaliknya guru memberikan *punishment* kepada siswa yang melanggar peraturan atau melakukan kesalahan. Siswa kemungkinan besar tidak akan melakukan kesalahan yang sama lagi jika diberi *punishment*.

Masih banyak siswa yang kurang menyukai pembelajaran sehingga berdampak buruk terhadap hasil belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Umi Kusyairy (2018) tentang “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment*” menunjukkan bahwa strategi pemberian *reward* dan *punishment* terbukti berdampak dalam mengembangkan hasil belajar siswa lebih lanjut.

Berdasarkan data awal yang dikumpulkan peneliti di SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai Kota, kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru; pengajar hanya menjelaskan materi, dan siswa mendengarkan. Selain itu, guru tidak menggunakan berbagai strategi pembelajaran ketika mengajar, melainkan hanya mengandalkan ceramah dan tanya jawab. Akibatnya kegiatan pembelajaran kurang kondusif dan siswa kurang memahami materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, pendidik hanya memberikan *reward* dan *punishment* sekedarnya saja, misalnya memberikan pujian ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan atau berdiri di depan kelas ketika siswa tidak menyelesaikan pekerjaannya atau tidak dapat menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, saya percaya bahwa dengan melakukan penelitian pemberian *reward* dan *punishment* akan berdampak pada hasil belajar mereka.

Berdasarkan dokumentasi peneliti dilapangan, terlihat hasil belajar siswa kelas VA dan VB di SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai Kota T.A 2022/2023 yang dijelaskan secara ringkas dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Penilaian IPAS Materi “Indonesiaku Kaya Hayatinya”
Kelas VA & VB Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Nilai KKM	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
V-A	> 75	Tuntas	3	15%
	< 75	Belum Tuntas	17	85%
V-B	> 75	Tuntas	8	40%
	< 75	Belum Tuntas	12	60%

Terlihat dari penyajian tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan mempunyai nilai di atas 75 masih tergolong cukup rendah. Dari kelas V-A hanya tiga siswa yang mencapai nilai KKM dengan persentase 15%, dan dari kelas V-B hanya delapan siswa yang memperoleh nilai KKM dengan persentase 40%. Peneliti ingin menggunakan metode pembelajaran dengan memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, peneliti berpendapat penting untuk melakukan penelitian dengan memberikan *reward* dan *punishment* agar dapat meningkatkan minat siswa, serta meningkatkan hasil belajarnya, dan mencegah mereka melakukan perilaku yang tidak baik. Oleh karena itu peneliti menamakan judul penelitian “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai Kota T.A 2023/2024.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini adalah cara mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan keadaan yang melingkupinya:

1. Guru masih menggunakan RPP Kurikulum 2013 sebagai bahan ajar, yang dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar.
2. Memanfaatkan format ceramah yang hanya berfokus pada pengajar merupakan salah satu metode pembelajaran monoton yang menjadikan pembelajaran kurang menarik dan tidak sesuai untuk pembelajaran IPAS.
3. Seiring dengan berjalannya perkembangan, para pendidik masih kurang dalam memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswanya.
4. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi “Indonesiaku Kaya Hayatinya”.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah digunakan peneliti maka perlu untuk menentukan batasan masalah. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat lebih spesifik dan fokus untuk melihat bagaimana pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Adapun permasalahan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada materi “BAB 6 Topik B Indonesiaku Kaya Hayatinya” Kelas V SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai Kota T.A 2023/2024”

1.4 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas:

1. Pada pokok bahasan “Indonesiaku Kaya Hayatinya”, bagaimanakah gambaran pemberian *Reward* dan *Punishment* di Kelas V SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai Kota T.A 2023/2024?
2. Dalam penelitian ini bagaimanakah hasil belajar siswa yang mempelajari materi “Indonesiaku Kaya Hayatinya” di Kelas V SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai Kota T.A 2023/2024?
3. Apa pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar siswa pada materi “Indonesiaku Kaya Hayatinya” di Kelas V SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai Kota T.A 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui gambaran pemberian *Reward* dan *Punishment* pada materi “Indonesiaku Kaya Hayatinya” di Kelas V SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai Kota T.A 2023/2024.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai Kota TA 2023/2024 pada materi pelajaran “Indonesiaku Kaya Hayatinya”.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap hasil belajar siswa pada materi “Indonesiaku Kaya Hayatinya” di Kelas V SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai Kota T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan banyak pihak yang dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat keunggulan teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Memperkuat teori *reward* dan *punishment* yang berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa selama melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

b. Bagi para pendidik

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama kegiatan sekolah.

c. Bagi Sekolah

Dengan memberikan *reward* dan *punishment*, penelitian ini dapat memberikan saran, referensi, dan pedoman dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

d. Bagi Kepala Sekolah

Untuk memberikan data tambahan dan pertimbangan terhadap kebijakan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran melalui penggunaan *reward* dan *punishment*.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai prasyarat untuk meraih gelar sarjana Prodi PGSD, sebagai tambahan sumber ilmu pengetahuan, dan sebagai sarana dalam melaksanakan proses belajar mengajar jika ingin menjadi seorang guru di kemudian hari. Serta untuk memperluas pemahaman dan informasi analisis dalam mengembangkan lebih lanjut hasil pembelajaran mahasiswa dimasa yang akan datang dengan cara memberikan *reward* dan *punishment*.

